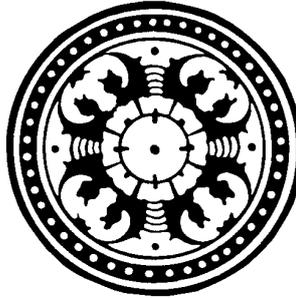


**LAPORAN AKHIR
HIBAH PENGABDIAN INSTITUSI**



**MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TERNAK BABI MELALUI
PENYULUHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN HEWAN
DI DESA JINENGDALEM BULELENG**

Tim Pelaksana:

**Drh. I MADE MERDANA, MP (0007077904)
I NYOMAN KARNATA MATARAM, ST, MT (0004046511)
Prof. Dr. Ir. I NYOMAN GDE ANTARA, M.Eng (0008076412)**

**Dibiayai oleh
DIPA PNBP Universitas Udayana TA 2017
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penungasan Pelaksanaan Hibah Pengabdian Institusi
LPPM Universitas Udayana No: 1111b-4/UN14.4.A/PM/2017, tanggal 6 September 2017**

**UNIVERSITAS UDAYANA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN INSTITUSI

Judul : Meningkatkan Produktivitas Ternak Babi Melalui
Penyuluhan dan Pelayanan Kesehatan Hewan
di Desa Jinengdalem Buleleng

Peneliti / Pelaksana
Nama lengkap : Drh. I Made Merdana, MP
NIP/NIDN : 197907072005011001 / 0007077904
Jabatan Fungsional/struktural : Lektor /
Program Studi : S1 Pendidikan Dokter Hewan
Nomor HP : 081236118996
Pusat penelitian : Laboratorium Farmakologi dan Farmasi Veteriner
Alamat surel (e-mail) : imade_merdana@unud.ac.id

Anggota 1
Nama lengkap : I Nyoman Karnata Mataram, ST, MT
NIDN : 0004046511
Perguruan Tinggi : S1 Teknik Sipil

Anggota 2
Nama lengkap : Prof. Dr. Ir. I Nyoman Gde Antara, M.Eng
NIDN : 0008076412
Perguruan Tinggi : S1 Teknik Mesin

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke-1 dari rencana 1 tahun
Biaya diusulkan : Rp. 10.000.000



Denpasar, 26 Nopember 2017
Ketua Pelaksana,

(Drh. I Made Merdana, MP)
NIP. 19790707 200501 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Rumusan Masalah	2
BAB II TUJUAN, MANFAAT DAN PEMECAHAN MASALAH	5
2.1 Tujuan Kegiatan	5
2.2 Manfaat Kegiatan	5
2.3 Pemecahan Masalah	5
BAB III KHALAYAK SASARAN STRATEGIS DAN LUARAN	6
3.1 Khalayak Sasaran Strategis	6
3.2 Luaran	6
BAB IV METODE KEGIATAN	7
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	8
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	12
6.1 KESIMPULAN	12
6.2 SARAN	12
DAFTAR PUSTAKA	13
LAMPIRAN	14

RINGKASAN

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas ternak babi melalui penyuluhan dan pelayanan kesehatan hewan di Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Sasaran penyuluhan ditunjukkan kepada sekitar 60 orang peternak babi skala kecil sampai menengah, dengan kebanyakan sistem pemeliharaan tradisional. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, simulasi dan praktek lapangan. Pelayanan kesehatan hewan meliputi; pengobatan terhadap babi yang sakit, pemberian multivitamin dan pengendalian endoparasit pada babi berupa pemberian obat cacing.

Kegiatan penyuluhan dilakukan di Balai Kantor Desa Jinengdalem, dilanjutkan dengan pelayanan kesehatan ternak babi langsung kandang peternak. Penyuluhan yang diberikan antara lain tata cara pemeliharaan yang baik, pengenalan penyakit babi secara umum, program pencegahan penyakit babi dan manajemen *farrowing-weaning* (anak babi baru lahir sampai sapih). Penyuluhan manajemen pemeliharaan untuk meningkatkan pengetahuan peternak dalam hal manajemen perkandungan, manajemen pakan, manajemen pembibitan dan manajemen babi penggemukan. Program kesehatan ternak babi meliputi program vaksinasi dan kontrol penyakit cacing. Penyuluhan penanganan anak babi baru lahir meliputi pemberian zat besi, potong gigi dan potong ekor. Selain penyuluhan dilakukan juga simulasi dan pemutaran video. Pada penyuluhan juga dihibau kepada para peternak untuk tidak memperjualbelikan babi kondisi sakit, untuk pencegahan penyebaran penyakit maupun kemungkinan menular kemandusia.

Pelayanan kesehatan hewan meliputi pengendalian penyakit parasiter dan pengobatan ternak babi sakit. Pengendalian parasit dilakukan dengan pemberian obat cacing (Vermizyn) dan spraying terhadap lalat dan kutu dengan butox. Pemberian obat cacing sebanyak 148 dosis diberikan kepada peternak, yang sebelumnya telah dilakukan simulasi pemberian obat cacing. Kepada para peternak juga diberikan feed suplement berupa mineral babi (Mineral B10) untuk meningkatkan kesehatan dan produktivitas ternak babi, masing-masing sebanyak 2 kg. Hasil yang diharapkan berupa meningkatnya produktivitas peternak dan produksi ternak babi menjadi lebih efisien sehingga memberikan keuntungan yang optimal.

Kata kunci : babi, jinengdalem, kesehatan hewan, pelayanan, penyuluhan

JUDUL : Meningkatkan Produktivitas Ternak Babi Melalui Penyuluhan dan Pelayanan Kesehatan Hewan di Desa Jinengdalem Buleleng

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Desa Jinengdalem merupakan salah satu dari 29 desa / kelurahan yang ada di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Jinengdalem terletak didaerah pinggiran, memiliki luas 2880 ha dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Penarukan, sebelah barat berbatsan dengan Desa Pengelatan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa alas sangker dan Desa Poh Bergong dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sinabun. Dengan jumlah penduduk hampir 5.000 jiwa dan 61% diantaranya penduduk usia produktif. Secara geografis letak desa cukup dekat dengan ibu kota kabupaten, sekitar 7 km. Penduduk desa bermatapencapaian di sektor pertanian, industri kreatif, jasa dan perdagangan dan sebagian kecil sebagai pegawai negeri. Pada sektor pertanian yang paling besar penyerapan tenaga kerjanya, termasuk didalamnya peternakan. Desa Jinengdalem memiliki sumber air sungai yang selalu mengalir sepanjang tahun, sehingga wilayah menjadi subur untuk menunjang sektor pertanian dan peternakan. Potensi sumber daya tersebut bila dikelola dengan baik sudah barang tentu akan memberikan kontribusi yang sangat besar untuk pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat desa setempat.

Pertanian sebagai basis utama mata pencaharian penduduk (80%), termasuk didalamnya sektor peternakan yang tidak terpisahkan dan sudah merakyat yaitu ternak sapi dan babi. Ternak babi dengan berbagai kelebihanannya berkembang sangat baik dan diminati masyarakat Desa Jinengdalem, dan tercatat hampir setiap rumah tangga memelihara ternak babi sebagai usaha sampingan. Pemeliharaan masih dengan cara tradisional, guna memanfaatkan limbah dapur namun sangat berperan dalam menunjang perekonomian keluarga. Populasi babi terus meningkat dari tahun ke tahun terkait meningkatnya konsumsi masyarakat akan daging babi. Khusus di Bali, ternak babi merupakan komoditi unggulan dimasyarakat. Dinas Peternakan Provinsi Bali (2012), melaporkan hasil cacah jiwa ternak populasi babi pada tahun 2011 mencapai 924.297 ekor. Itupun masih sangat berpotensi untuk

bertambah seiring perkembangan peternakan babi yang terus meningkat dari tahun ketahun (Sumantra, 2011). Sementara populasi babi yang ada di Desa Jinengdalem menurut sensus data desa tahun 2016 mencapai 1.120 ekor, ini jumlah yang cukup besar untuk ukuran peternak tradisional dalam satu desa. Babi mempunyai peranan penting bagi masyarakat baik sebagai penyedia sumber protein hewani, pendapatan, lapangan pekerjaan, tabungan serta penghasil pupuk (Disnak, 1999). Babi memiliki banyak keunggulan dibandingkan ternak lain yaitu laju pertumbuhan yang cepat, mudah dikembangbiakkan, mudah mencari sumber pakan serta nilai karkas cukup tinggi sebagai penyedia protein hewani bagi manusia (Nugroho dan Whendrato, 1990). Ternak babi di Bali memegang peranan penting terutama dalam hubungannya dengan kebiasaan konsumsi masyarakat serta adat istiadat di Bali.

Dalam kaitannya dengan usaha beternak babi, peternak rakyat di Desa Jinengdalem pada umumnya masih menerapkan sistem pemeliharaan secara tradisional. Seperti contohnya pakan yang diberikan kurang begitu memperhatikan nilai gizi dan faktor higienis, ternak babi yang dikandangkan tetapi lebih sering dilepas dengan sistem perkandangan tradisional serta lantai kandang yang jarang dibersihkan sehingga kandang menjadi kotor dan becek. Selain itu, pola pemasaran anak babi di Bali ada beberapa cara yaitu dijual langsung dimana pembeli langsung datang ke peternak atau dijual di pasar tradisional. Pembeli yang datang ke pasar tradisional untuk membeli anak babi umumnya mereka yang memelihara babi secara tradisional. Cara pemeliharaan serta pemasaran ternak babi seperti di atas inilah yang masih rentan terhadap infeksi dari berbagai macam penyakit dan juga meningkatkan potensi penyebaran penyakit babi dari satu daerah ke daerah lain, dan berpotensi juga terjadinya zoonosis.

Penyakit cacing dari kelas nematoda saluran pencernaan merupakan salah satu jenis penyakit yang dapat menginfeksi babi contohnya seperti infeksi dari *Ascaris suum*, *Strongyloides ransomi*, cacing tipe *Strongyl* (*Globocephalus urosubulatus*, *Oesophagostomum dentatum* dan *Hyostrogylus rubidus*), *Trichuris suis*, *Gnathostoma hispidum* dan *Macracanthorhynchus hirudinaceus* (Kaufmann, 1996). Dampak yang ditimbulkan dari infeksi nematoda tersebut bagi ternak babi bervariasi diantaranya seperti terjadinya diare pada babi, gastritis, peritonitis akibat infeksi, anoreksia, penurunan berat badan, kekurusan bahkan pada kasus berat dapat mengakibatkan kematian pada ternak babi (Soulsby, 1982). Menurut Yasa

dan Guntoro (2004) dalam penelitiannya di desa Sulahan, Kabupaten Bangli – Bali, ditemukan prevalensi *Ascaris sp.* (39 %), *Trichuris sp.* (39 %) dan *Strongyloides sp.* (13 %). Kemudian menurut Suratma (2009) dalam penelitiannya di kota Denpasar, ditemukan jenis cacing *Trichuris suis* yaitu dengan prevalensi sebesar 52,70 % pada kandang tanah dan 26, 11 % pada kandang semen. Sedangkan Agustina (2013) dalam penelitiannya yang dilakukan di peternakan babi di Bali menemukan dua jenis cacing tipe strongyl yaitu *Hyostrogylus spp* dan *Oesophagostomum spp* dengan prevalensi masing-masing 41,25% dan 47,5%. Penangan penyakit cacing dengan pemberian antelmintik (obat cacing) disesuaikan dengan jenis cacing yang menginfeksi, sehingga pengobatan berhasil (Soulsby, 1982).

Peternak babi di Desa Jinengdalem secara umum belum memahami dengan benar tujuan beternak babi dengan manajemen yang baik untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal, walaupun ada peternak babi yang memelihara secara semiintensif sebagai usahanya. Manajemen pemeliharaan yang baik, akan meningkatkan kesehatan ternak dan menentukan performa akhir yang menguntungkan. Sejalan dengan program pemerintah melalui kementerian pertanian dalam meningkatkan populasi dan produksi ternak babi, maka sangat penting bagi para peternak mendapatkan penyuluhan kesehatan ternak babi dan pembelajaran mengenali penyakit babi. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak dan akhirnya mampu meningkatkan efisiensi produksi sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal. Dari uraian diatas melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana, kami berkeinginan mengamalkan ilmu dan pengetahuan yang kami miliki untuk diabdikan kepada masyarakat peternak di Desa Jinengdalem sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1.2. Rumusan Masalah

Dari analisis situasi lapangan diatas dapat dirumuskan bahwa peternak babi di Desa Jinengdalem memiliki permasalahan sebagai berikut :

1. Peternak masih kurang pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan ternak babi, sehingga produktivitas tidak optimal.

2. Peternak belum memahami secara baik mengenai kebersihan kandang dan kesehatan ternaknya sehingga seringkali mengalami kegagalan dalam produksi, seperti rendahnya tingkat kebuntingan, jumlah anak sedikit, babi sakit bahkan kematian.
3. Kurangnya perhatian dan kepedulian peternak terhadap penyakit parasiter (endoparasit dan ektoparasit).
4. Peternak kurang peka terhadap perubahan yang terjadi pada ternaknya sehingga seringkali terlambat mengetahui ternaknya dalam keadaan sakit.
5. Peternak mengalami kerugian akibat babi peliharaannya terserang penyakit.

BAB II. TUJUAN, MANFAAT DAN PEMECAHAN MASALAH

2.1. Tujuan Kegiatan

Memberikan informasi terkini kepada para peternak babi di Desa Jinengdalem mengenai manajemen pemeliharaan babi khususnya manajemen pemeliharaan ternak babi, manajemen kesehatan ternak, manajemen kesehatan reproduksi, pengenalan penyakit babi dan upaya penanggulangannya. Pelayanan kesehatan berupa pengendalian penyakit parasiter pada babi serta menanamkan kepedulian peternak terhadap ternak peliharaannya sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.

2.2. Manfaat Kegiatan

Dengan dilakukan penyuluhan dan pelayanan kesehatan ternak babi diharapkan pengetahuan dan keterampilan peternak meningkat dalam hal manajemen pemeliharaan ternak babi, manajemen kesehatan ternak, manajemen kesehatan reproduksi, pengenalan penyakit babi dan upaya penanggulangannya, sehingga tercapai peningkatan produktivitas. Pelayanan kesehatan berupa pengendalian penyakit parasiter diharapkan meningkatkan pengetahuan dan kepedulian peternak dalam hal pencegahan penyakit parasiter, sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi peternak.

2.3. Pemecahan Masalah

Untuk menekan kerugian peternak akibat kegagalan reproduksi, angka kebuntingan dan kelahiran yang rendah serta akibat serangan penyakit pada pemeliharaan ternak babi dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak, melalui program penyuluhan, pelatihan dan pelayanan kesehatan. Penyuluhan dan pembelajaran manajemen pemeliharaan ternak babi, pelayanan pengendalian penyakit parasiter serta praktek pencegahan penyakit pada ternak babi, sehingga tercapai peningkatan produktivitas dan keuntungan peternak menjadi optimal.

BAB III. KHALAYAK SASARAN STRATEGIS DAN LUARAN

3.1. Khalayak Sasaran Strategis

Sasaran kegiatan pengabdian berupa penyuluhan manajemen pemeliharaan dan kesehatan kepada para peternak babi dan pelayanan kesehatan ternak babi bali di Desa Jinengdalem, Kecamatan Jinengdalem, Kabupaten Buleleng.

3.2. Luaran

Luaran setelah kegiatan pengabdian ini berupa publikasi ilmiah nasional dalam jurnal Udayana Mengabdi.

BAB IV. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pelayanan kesehatan hewan. Penyuluhan dilakukan di Balai Kantor Desa Jinengdalem, dilanjutkan dengan pelayanan pengendalian penyakit parasiter pada sentra peternakan babi rakyat. Penyuluhan dilakukan bekerjasama dengan Bagian Bidang Kesehatan Hewan Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng. Penyuluhan yang diberikan antara lain tata cara pemeliharaan yang baik, pengenalan penyakit babi secara umum, program pencegahan penyakit babi dan manajemen *farrowing-weaning* (anak babi baru lahir sampai sapih).

Pelayanan berupa pemberian obat cacing, spraying terhadap lalat dan kutu. Pelayanan juga menyediakan multivitamin dan obat-obatan untukantisipasi bila ada ternak yang sakit. Selama pelayanan kesehatan juga dilakukan diskusi langsung dengan peternak sesuai permasalahan dilapangan. Kepada para peternak juga diberikan bantuan suplemen pakan berupa mineral untuk babi.

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Institusi kepada masyarakat peternak babi di Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng telah dilaksanakan pada tanggal 17 Nopember 2017. Kegiatan Penyuluhan diselenggarakan di Balai Desa Jinengdalem, dibuka oleh Bapak Perbekel Jinengdalem dan diikuti oleh 56 orang peternak (list terlampir). Ketua pelaksana pengabdian Drh. I Made Merdana, MP yang sekaligus sebagai fasilitator memberikan penyuluhan dengan topik manajemen pemeliharaan babi, pengenalan penyakit pada babi dan upaya penanggulangannya, serta manajemen *farrowing-weaning*. Tips-tips pencegahan diare pada anak babi diberikan secara lengkap. Perlakuan terhadap induk babi melahirkan dan juga terhadap anak babi baru lahir. Penyuluhan juga dengan pemutaran video kasus penyakit pada babi. Kepada masyarakat diajak supaya bersama-sama menjaga kesehatan msyarakat dengan tidak mengkonsumsi ataupun menjual babi yang dalam kondisi sakit.

Pada kesempatan ini juga hadir narasumber dari Dinas Pertanian, bidang kesehatan hewan yang diwakili oleh PPL Kecamatan Buleleng, Drh. I Gusti Bagus Oka Yandnya dan Drh. I Putu Adi Wiralaga. Fasilitator pertama dari Dinas Pertanian memberikan penyuluhan secara lisan mengenai program pencegahan penyakit melalui vaksinasi, biosecurity dan pentingnya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan kandang. Sementara fasilitator kedua menjelaskan secara lisan penanganan kasus penyakit pada babi dan sebaiknya oleh tenaga dokter hewan.

Peserta yang hadir terdiri dari peternak laki maupun perempuan, yang semuanya masih skala peternak kecil dengan populasi berkisar 2-10 ekor. Cara pemeliharaan masih secara tradisional, dengan pakan utama berupa limbah dapur dicampur sayuran sisa, batang pisang, *dag-dag* dan sebagian peternak ada yang menambahkansedikit campuran dedak maupun pollard ataupun pakan pabrikan. Sistem perkandangan yang sederhana, bahkan masih ada yang mengikat babi di pinggir sungai. Lebih banyak yang memelihara babi pengemukan dibandingkan babi pembibitan. Kasus penyakit yang sering menyerang ternak babi di Desa Jinengdalem berupa penyakit mencret keputihan. Penyuluhan berlangsung sangat proaktif dan dua arah, banyak pertanyaan dari peserta seputar permasalahan yang dialami langsung didiskusikan selama penyuluhan berlangsung.

Pelayanan kesehatan dilakukan bilamana ada peternak yang babinya sakit. Pada kesempatan ini, babi milik peternak semuanya dalam kondisi sehat. Namun beberapa babi diberikan suntikan multivitamin. Selanjutnya dilakukan simulasi cara mencampur dan pemberian obat cacing pada babi. Peternak juga dibagikan secara cuma-cuma obat untuk mengendalikan ektoparasit dengan cara penyemprotan. Diakhir kegiatan kepada para peternak yang mengikuti penyuluhan diberikan bantuan feed suplemen untuk babi berupa mineral babi. Foto-foto kegiatan selama penyuluhan ditampilkan sebagai berikut dibawah ini.



Gambar 1. Pembukaan acara penyuluhan oleh Perbekel Desa Jinengdalem



Gambar 2. Pemaparan materi oleh Narasumber Drh. I Made Merdana, MP



Gambar 3. Penyuluhan sedang berlangsung



Gambar 4. Penyerahan bantuan feed suplemen dan obat cacing diwakili oleh Perbekel Jinengdalem



Gambar 5. Penyerahan bantuan feed suplemen dan obat cacing kepada peternak babi



Gambar 6. Foto bersama dengan peternak babi di desa jingdalem



Gambar 7. Foto bersama Tim Pengabdian, PPL Dinas Pertanian Sub Bidang Kesehatan Hewan dan Perbekel Jinengdalem

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada peternak babi di Desa Jinengdalem sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam upaya peningkatan produksi baik secara kualitas dan kuantitas.

6.2 Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada peternak babi di Desa Jinengdalem, diharapkan dapat diselenggarakan kembali dalam bentuk pelatihan –pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, KK. 2013. Identifikasi dan Prevalensi Cacing Tipe Strongyle pada Babi di Bali. *Buletin Veteriner Udayana*. Vol 5 (2): 131-138.
- Ardana, I. B. K., I M., Bakta, dan I M., Damriyasa. 2012. Peran Ovisidal Herbal Serbuk Biji Pepaya Matang dan Albendazole terhadap Daya Berembrio Telur Cacing *Ascaris suum* secara *In Vivo*. *Jurnal Kedokteran Hewan*. 6(1): 52-53.
- Batan, IW. 2002. Buku Ajar Sapi Bali dan Penyakitnya. Denpasar : Universitas Udayana
- Ni'am, H.U.M., Purnomoadi, A. dan Dartosukarno, S. 2012. Hubungan Antara Ukuran-ukuran Tubuh Dengan Bobot Badan Sapi Bali Betina Pada Berbagai Kelompok Umur. *Animal Agriculture Journal*, 1(1), 541 – 556
- Tim Pusat Kajian Sapi Bali. 2012. Sapi Bali Sumberdaya Genetik Asli Indonesia. Denpasar. Universitas Udayana.
- Katzung, BG. 2004. *Basic & Clinical Pharmacology*. 9th. The McGraw-Hill Companies. United State.
- LPPM UNUD. 2016. Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Denpasar. Universitas Udayana.
- Soulsby, E. J. L. 1982. *Helminths, Arthropods and Protoza of Domesticated Animals 7th Ed.* Bailliere Tindall. London.
- Yasa, R., dan S. Guntoro. 2004. *Prevalensi Infeksi Cacing Gastrointestinal pada Babi (Studi Kasus pada Pengkajian Penggemukan Babi) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Bali.

Lampiran 1. JUSTIFIKASI PENGGUNAAN BIAYA

I Honor Output Kegiatan

No	Items	Volume		Harga	Jumlah	
1	Honorarium ketua	1	org	-	Rp	-
2	Honorarium anggota	2	org	-	Rp	-
Total					Rp	-

II Belanja Bahan ATK

No	Items	Volume		Harga	Jumlah	
1	Kertas HVS A4 (Sinar Dunia)	1	rim	50.000	Rp	50.000
2	Puplen Wing Gel Pilot	5	pcs	20.000	Rp	100.000
3	Amplop polos putih	1	box	25.000	Rp	25.000
4	Refill Ink Epson Tx121	4	btl	50.000	Rp	200.000
5	Flashdisk Scandisk 8GB	1	pcs	165.000	Rp	165.000
6	Spanduk (3x1 M)	1	pcs	120.000	Rp	120.000
Total					Rp	660.000

III Belanja Bahan Habis Pakai

No	Items	Volume		Harga	Jumlah	
1	Snack kotak	70	pcs	15.000	Rp	1.050.000
2	Nasi Kotak	70	pcs	40.000	Rp	2.800.000
3	Mineral B10	120	pcs	7.500	Rp	900.000
4	Spuite mika	2	unit	250.000	Rp	500.000
5	Alkohol 70%	1	ltr	90.000	Rp	90.000
6	Kapas	1	roll	40.000	Rp	40.000
7	Obat cacing sol. Vermizyn	3	box	100.000	Rp	300.000
8	Ivomec inj. 50 ml	1	btl	425.000	Rp	425.000
9	Vitamin B kompleks inj. 100 ml	8	btl	50.000	Rp	400.000
10	Butox 100 ml	1	btl	150.000	Rp	150.000
Total					Rp	6.655.000

IV Biaya Perjalanan

No	Items	Volume		Harga	Jumlah	
1	Survey lokasi ke Buleleng	3	org	265.000	Rp	795.000
2	Biaya perjalanan peserta	6	org	265.000	Rp	1.590.000
Total					Rp	2.385.000

V Pembuatan Laporan

No	Items	Volume		Harga	Jumlah	
1	Fotokopi dan penjilidan	6	exp	50.000	Rp	300.000
Total					Rp	300.000

Total Keseluruhan

No	Items	Volume		Harga	Jumlah	
1	Honor output kegiatan				Rp	-
2	Belanja bahan ATK				Rp	660.000
3	Belanja bahan habis pakai				Rp	6.655.000
4	Transportasi				Rp	2.385.000
5	Pembuatan laporan				Rp	300.000
Total					Rp	10.000.000

**LAMPIRAN 2. PETA LOKASI KEGIATAN PENGABDIAN DESA JINENGDALEM,
KECAMATAN BULELENG, KABUPATEN BULELENG**

